

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

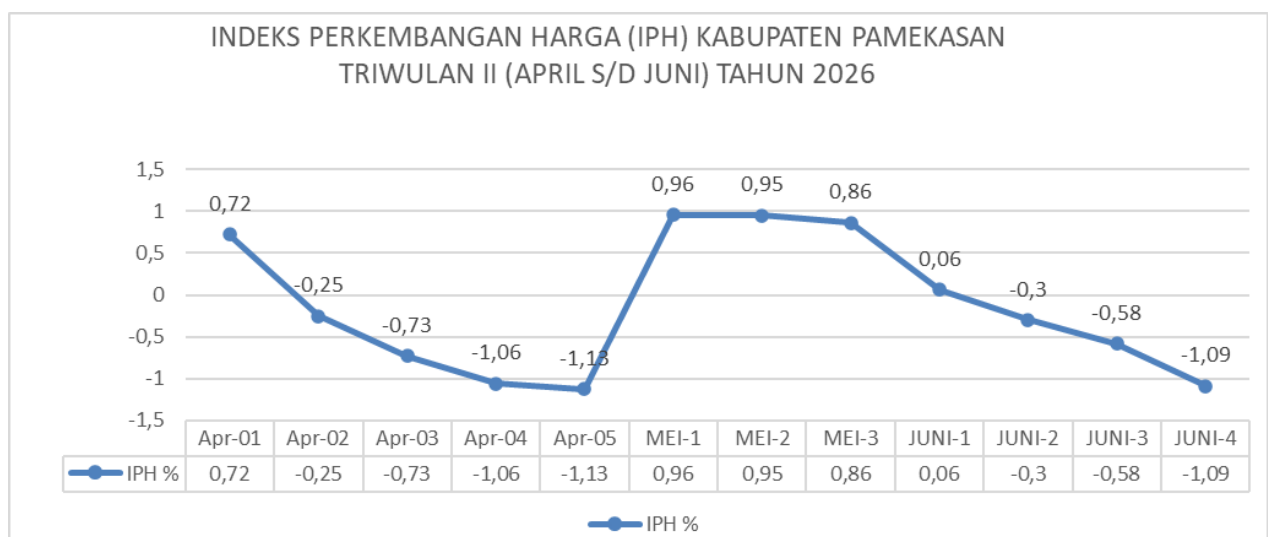
IPH (Indeks Perkembangan Harga) pada triwulan II tahun 2026 dapat diperinci dalam tabel berikut :

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN PAMEKASAN

TRIWULAN II (APRIL S/D JUNI) TAHUN 2026

MINGGU KE :	APRIL-I	APRIL-II	APRIL-III	APRIL-IV	APRIL -V	MEI I	MEI II	MEI III	JUNI I	JUNI II	JUNI III	JUNI IV
IPH (%)	0,72	-0,25	-0,73	-1,06	-1,13	0,96	0,95	0,86	0,06	-0,30	-0,58	-1,09
KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN (%)	Daging Sapi 1,25	Cabai Rawit -1,15	Cabai Rawit -1,40	Cabai Rawit -1,60	Cabai Rawit -1,67	Cabai Rawit 0,81	Cabai Rawit 0,81	Cabai Rawit 0,88	Cabai Merah 0,53	Cabai Rawit -0,53	Cabai Rawit -0,78	Cabai Rawit -1,02
	Beras 0,28	Daging Ayam Ras -0,53	Daging Ayam Ras -0,73	Daging Ayam Ras -0,82	Daging Ayam Ras -0,84	Cabai Merah 0,44	Cabai Merah 0,46	Cabai Merah 0,46	Bawang Merah 0,23	Daging Ayam Ras -0,41	Daging Ayam Ras -0,54	Daging Ayam Ras -0,60
	Bawang Merah 0,24	Telur Ayam -0,31	Telur Ayam -0,32	Telur Ayam -0,37	Telur Ayam -0,38	Minyak Goreng 0,30	Minyak Goreng 0,30	Minyak Goreng 0,30	-	Telur Ayam -0,08	Telur Ayam -0,09	Telur Ayam -0,14
Fluktuasi Harga Tertinggi	Daging Sapi 0,04	Cabai Rawit 0,07	Cabai Rawit 0,12	Cabai Rawit 0,16	Cabai Rawit 0,16	Cabai Rawit 0,11	Cabai Rawit 0,86	Cabai Rawit 0,68	Daging Ayam Ras 0,02	Bawang Putih 0,15	Bawang Putih 0,15	Cabai Rawit 0,21
Sumber Data	: SP2KP, Kementerian Perdagangan											
Pengolah Data	: Badan Pusat Statistik											

Adapun jika digambarkan dengan grafik perkembangan IPH Kabupaten Pamekasan triwulan II (April s/d Juni) tahun 2026 sebagai berikut :



Pada minggu 1 bulan April 2026, indeks perkembangan harga Pamekasan cukup stabil walaupun ada sedikit kenaikan harga pada komoditi daging sapi pasca Hari Raya Idul Fitri, IPH Pamekasan di minggu 1 April 2026 sebesar 0,72% dengan komoditi andil perubahan daging sapi 1,25%, beras 0,28% dan bawang merah 0,24%. Pada minggu ke 2 sampai dengan minggu 5 April 2026, IPH Pamekasan berturut-turut mengalami deflasi, komoditi cabe rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras mengalami penurunan harga pasca Hari Raya Idul Fitri.

Minggu 1 sampai dengan minggu 3 Mei 2026, IPH Pamekasan mengalami kenaikan harga di beberapa komoditi seperti cabai rawit, cabai merah dan minyak goreng, tingginya permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha menjadi penyebab terjadinya kenaikan harga di bulan Mei 2026.

Pasca Hari Raya Idul Adha di minggu 1 sampai dengan minggu 4 Juni 2026, IPH Pamekasan mengalami penurunan Kembali. IPH Pamekasan minggu 1 Juni 2026 sebesar 0,06%, minggu 2

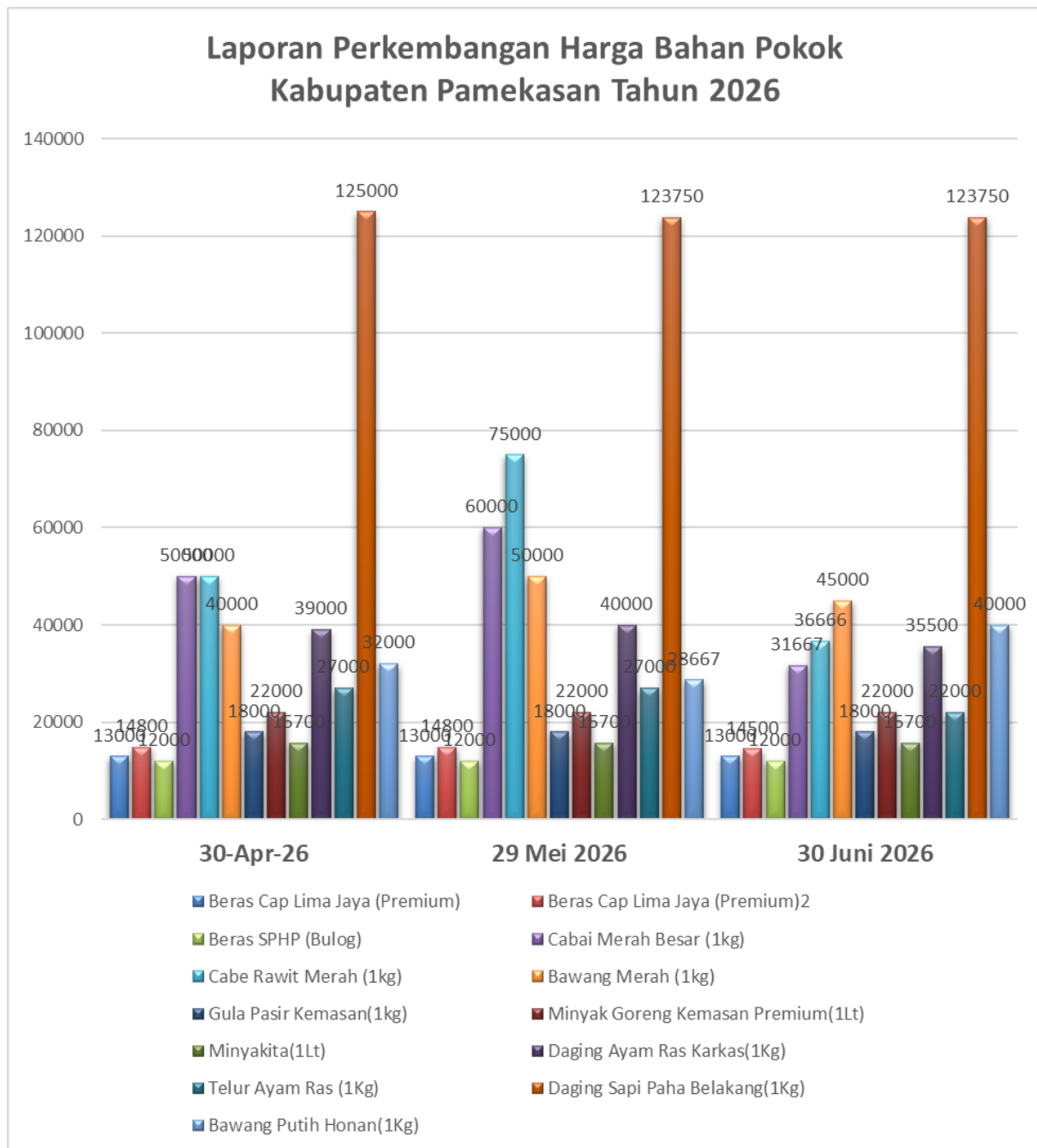
Juni 2026 sebesar -0,30%, minggu 3 Juni 2026 sebesar -0,58%, dan minggu 4 Juni 2026 -1,09%. Beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga di bulan Juni yaitu cabai rawit, daging ayam ras dan telur ayam ras.

Adapun perincian harga per komoditas, per bulan selama triwulan II tahun 2026 dapat dilihat dalam tabel berikut :

LAPORAN PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK

Kab. Pamekasan, Jawa Timur TAHUN 2026

No.	KOMODITI	30/04/2026		29/05/2026		30/06/2026	
1	Beras Cap Lima Jaya (Medium)	Rp	13.000	Rp	13.000	Rp	13.000
2	Beras Cap Empat Jaya (Premium)	Rp	14.800	Rp	14.800	Rp	14.500
3	Beras SPHP Bulog	Rp	12.000	Rp	12.000	Rp	12.000
4	Cabai Merah Besar,1 kg	Rp	50.000	Rp	60.000	Rp	31.667
5	Cabai Rawit Merah,1 kg	Rp	50.000	Rp	75.000	Rp	36.666
6	Bawang Merah,1 kg	Rp	40.000	Rp	50.000	Rp	45.000
7	Gula Pasir Kemasan, 1kg	Rp	18.000	Rp	18.000	Rp	18.000
8	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Rp	22.000	Rp	22.000	Rp	22.000
9	Minyakita,1 lt	Rp	15.700	Rp	15.700	Rp	15.700
10	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Rp	39.000	Rp	40.000	Rp	35.500
11	Telur Ayam Ras,1 kg	Rp	27.000	Rp	27.000	Rp	22.000
12	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Rp	125.000	Rp	123.750	Rp	123.750
13	Bawang Putih Honan,1 kg	Rp	32.000	Rp	28.667	Rp	40.000



Jika dilihat dari tabel diatas, dapat disampaikan bahwa harga bergejolak dimasing-masing komoditas dirinci sebagai berikut :

1. Komoditas Beras Medium selama bulan April sampai dengan Juni 2026 stabil di harga Rp. 13.000.
2. Harga beras premium bulan April dan Mei 2026 relatif stabil di harga Rp.14.800, terjadi penurunan harga di bulan Juni 2026 menjadi Rp. 14.500.
3. Komoditas beras SPHP selama triwulan II Tahun 2026 relatif stabil sebesar RP. 12.000
4. Menjelang Hari raya Idul Adha Komoditas Cabai Merah Besar mengalami kenaikan harga dari bulan April - Mei 2026, dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 60.000. Namun di bulan Juni 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 31.667.
5. Komoditas Cabai rawit mengalami kenaikan harga dari bulan April - Mei 2026, dari Rp. 50.000 menjadi Rp.75.000. Namun di bulan Juni 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 36.666.
6. Komoditas bawang merah mengalami kenaikan harga dari bulan April - Mei 2026, dari

Rp. 40.000 menjadi Rp.50.000. Namun di bulan Juni 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 45.000.

7. Untuk harga komoditi gula pasir kemasan dalam kurun waktu 3 bulan relatif stabil sebesar Rp. 18.000
8. Komoditi minyak goreng kemasan premium mengalami harga yang relatif stabil dari bulan April - Juni 2026 sebesar Rp. 22.000.
9. Komoditi minyak juga mengalami harga yang relatif stabil dari bulan April - Juni 2026 sebesar Rp. 15.700.
10. Komoditas daging ayam ras mengalami kenaikan harga dari bulan April - Mei 2026, dari Rp. 39.000 menjadi Rp.40.000. Namun di bulan Juni 2026 mengalami penurunan harga kembali menjadi Rp. 35.500.
11. Komoditi telur ayam ras mengalami harga yang stabil di bulan April-Mei 2026 sebesar Rp. 27.000, namun pasca Hari Raya Idul Adha di bulan Juni 2026 harga telur mengalami penurunan menjadi Rp. 22.000.
12. Harga komoditi daging sapi mengalami penurunan dari bulan April-Mei 2026, pada bulan April harga daging sapi sebesar Rp. 125.000 turun di bulan Mei 2026 menjadi Rp.123.750.
13. Komoditi bawang putih mengalami penurunan harga dari bulan April - Mei 2026. Pada bulan April harga bawang putih sebesar Rp. 32.000, mengalami penurunan di bulan Mei menjadi Rp.28.667. Namun pada bulan Juni 2026 harga bawang putih mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 32.000. Kenaikan harga ini disebabkan karena tingginya biaya logistik internasional dan tersendatnya pasokan akibat realisasi impor yang belum optimal.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil kajian dan evaluasi terhadap Upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan diperoleh beberapa kondisi antara lain :

1. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan selama tahun 2026 didominasi oleh pergerakan harga 10 komoditas dari 20 komoditas yang dipantau.
2. Tiga komoditas diantaranya hanya mengandalkan pasokan dari luar wilayah Pamekasan, yakni Bawang Putih, Minyak Goreng Dan Gula Pasir.
3. Adapun komoditas sebagai andil utama terhadap Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pamekasan di triwulan II tahun 2026 didominasi oleh komoditas cabai rawit, cabai merah, daging ayam, bawang putih dan bawang merah.
4. Secara umum pergerakan harga (ekstrim) beberapa komoditas lokal di Kabupaten Pamekasan lebih dipengaruhi oleh musim dan tingginya permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha.
5. Mengendalikan inflasi perlu memperhatikan karakteristik komoditas penyebabnya.

Dari beberapa kondisi diatas, maka dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pamekasan terkait dengan upaya pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) sebagai berikut :

1. Adanya kelebihan permintaan yang disebabkan antara lain :
 - a. Meningkatkan konsumsi domestik.
 - b. Tingginya permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha.
 - c. Dorongan dari belanja pemerintah.

2. Adanya efek dari penawaran yang disebabkan antara lain :

- a. Adanya kenaikan produksi barang/jasa.
- b. Naik turunnya barang yang diatur oleh pemerintah (BBM, Listrik dan lain-lain).
- c. Produk/pasokan bahan pangan yang berkurang (gagal panen, cuaca ekstrim dan lain-lain).

3. Adanya persepsi Masyarakat yang terbentuk karena :

- a. Peristiwa inflasi masa lalu yang menjadi acuan Tingkat inflasi.
- b. Kebijakan pemerintah untuk memprediksi Tingkat inflasi.
- c. Efek perekonomian global yang menyebabkan panic buying

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan II tahun 2026 masih tetap fokus pada strategi roadmap 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Untuk mencapai stabilitas harga pada triwulan II tahun 2026 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mengacu pada strategi 4K yang mencakup diantaranya :

1. Keterjangkauan Harga.

- a. Dilakukan monitoring dan evaluasi harga dengan memaksimalkan penggunaan Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) sebagai stock monitoring data dengan updating data secara berkala (harian) yang dilakukan oleh petugas terpilih di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- b. Memperkuat Basis Data Harga Bahan Pokok.
- c. Melaksanakan Operasi Pasar bahan pokok di 13 Kecamatan di Kabupaten Pamekasan.
- d. Melaksanakan Gerakan pangan murah beberapa komoditi

2. Ketersediaan Pasokan.

- a. Dilakukan pemantauan di 2 (dua) lokasi pasar yang telah ditetapkan.
- b. Penjualan beras SPHP ke toko/kios di pasar
- c. Melakukan pemantauan dan sidak secara langsung kepada para distributor bahan pokok dan barang penting lainnya serta para pedagang pasar agar tidak menahan barang terutama menjelang Hari Raya Idul Adha.
- d. Melaksanakan pemantauan harga dari system SP2KP yang dilakukan setiap hari senin s/d jum'at.

3. Kelancaran Distribusi.

- a. TPID Kabupaten Pamekasan menginstruksikan kepada tim jika ada kegiatan yang terkait dengan monitoring dan evaluasi lebih difokuskan pada fungsi pemantauan terhadap bahan-bahan komoditas yang urgen.
- b. Perbaikan jalur jalan darat dari sepanjang Kota Surabaya sampai ke Kabupaten Sumenep.
- c. Perbaikan penerangan jalan umum (PJU) untuk kelancaran transportasi pengiriman komoditi.

4. Komunikasi Efektif.

- a. Melakukan informasi perkembangan harga komoditas kepada Masyarakat melalui media sosial dan media elektronik (radio swasta dan pemerintah).
- b. Membangun koordinasi dengan tokoh informan didalam menyampaikan informasi sekitar pentingnya membangun kebersamaan antar tetangga, dusun dan desa untuk cadangan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan dalam rangka pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada periode triwulan II 2026 telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut tercermin dari terjaganya tingkat Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan yang selalu berada pada level yang stabil di akhir bulan Juni 2026 sebesar -1,09%. Tantangan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kabupaten Pamekasan pada triwulan II 2026 lebih kepada pengendalian harga yang bersumber pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau, pada sub kelompok makanan seperti utamanya Cabe merah besar, cabe rawit, dan Bawang Merah. Dalam menghadapi sejumlah masalah pengendalian harga TPID Kabupaten Pamekasan memperkuat strategi 4 K melalui kegiatan rapat teknis dan rapat koordinasi, aktivitas pengendalian harga di lapangan seperti sidak ke distributor pangan, kunjungan lapangan, dan pemantauan harga, serta pengoptimalan teknologi informasi melalui aplikasi www.siskaperbapo.com. dan SP2KP dalam penyusunan kebijakan pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang tepat sasaran dan tepat waktu.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu sentra tembakau, stabilitas harga sangat mempengaruhi motivasi produsen dan konsumen komoditas strategis khususnya pada musim tanam maupun musim panen. Pada triwulan II 2026 komoditas volatile food penyumbang utama inflasi karena ketersediaan pasokan yang terbatas sedangkan permintaan konsumen meningkat menjelang Hari Raya Idul Adha. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Kabupaten Pamekasan dalam pengendalian inflasi khususnya pada komoditas volatile food (Cabai rawit dan cabai merah). Oleh karena itu kunci utama pengendalian inflasi di Kabupaten Pamekasan adalah menjaga ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan komunikasi yang efektif sehingga tercapai keterjangkauan harga komoditas yang stabil.

Kedepan akan direncanakan juga Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil lainnya untuk menjaga ketersediaan pasokan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan isu utama kelangkaan beberapa pasokan yang diikuti dengan naiknya harga komoditas volatile food, khususnya pada komoditi Cabe merah, cabe rawit, dan Bawang Merah, yang merupakan kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Maka perlu disusun strategi jangka panjang untuk mengamankan pasokan khususnya pada sisi on-farm meliputi manajemen masa tanam yang tepat dan terarah mengantisipasi pengaruh musiman pada komoditas tersebut, penggunaan teknologi pertanian/pupuk/irigasi yang tepat dan optimal yang dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal untuk kontinuitas hasil produksi pada ketiga komoditas tersebut (Cabe merah, cabe rawit dan

Bawang Merah).

Konektivitas antar daerah dalam jangka panjang perlu upaya Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menjembatani dan memfasilitasi proses distribusi barang dari produsen ke konsumen sehingga peran TPID Kabupaten Pamekasan ikut andil dan berperan aktif dalam proses pembentukan harga sebagai stabilisator guna meminimalkan fluktuasi/volatilitas harga komoditas bahan pokok makanan strategis.

Berangkat dari kondisi inilah, maka TPID Kabupaten Pamekasan merancang rencana aksi guna mengantisipasi adanya lonjakan harga dan minimnya beberapa komoditas antara lain :

1. Rencana Aksi utk Komoditas Lokal antara lain :
 - a. Meningkatkan produksi lokal dengan Gerakan Menanam.
 - b. Meningkatkan produktivitas komoditi lokal dengan menjamin biaya produksi (misalnya pupuk, bibit dll).
 - c. Membatasi penjualan komoditi lokal keluar wilayah, selama kebutuhan lokal belum terpenuhi.
 - d. Distribusi komoditas dr kecamatan surplus ke kecamatan minus.
2. Rencana Aksi utk Komoditas Berasal dr Luar antara lain :
 - a. Menjaga pasokan dari luar wilayah.
 - b. Sidak ke pedagang besar dan distributor agar tidak menahan barang (Pemantauan harga dan stok)
 - c. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan daerah penghasil komoditi sumber inflasi melakukan operasi pasar dan pasar murah.
3. Rencana Aksi Lainnya antara lain :
 - a. Rapat koordinasi TPID.
 - b. Memperkuat basis data harga bahan pokok.
 - c. Sosialisasi harga bahan pokok/HET ke Masyarakat
 - d. Memberi bantuan transportasi dari APBD.
 - e. Merealisasikan BTT untuk stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan.